

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anestesi merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk menghilangkan nyeri selama dilakukan tindakan pembedahan atau prosedur lain yang menimbulkan rasa sakit pada tubuh (Majid, Judha and Istianah, 2011). Menurut Permenkes No 18 Tahun 2016 tentang izin dan penyelenggaraan praktik penata anestesi bab III pasal 10 disebutkan bahwa penata anestesi dalam menjalankan praktik keprofesiannya berwenang untuk melakukan pelayanan asuhan kepenataan anestesi pada pra anestesi, intra anestesi, dan pasca anestesi (Kemenkes, 2016).

Pada tahap pra anestesi, seorang penata anestesi akan melakukan assessment/pengkajian penatalaksanaan pra anestesi (Kemenkes, 2016). Assessment pra anestesi adalah penilaian komprehensif pasien sebelum dilakukan anestesi untuk menentukan apakah pasien tersebut dapat menerima tindakan anestesi dan penilaian risiko terkait (Zheng and Mei, 2021). Assessment pra anestesi bertujuan untuk mengetahui risiko yang mungkin terjadi pada saat monitoring selama anestesi dan setelah anestesi. Assessment pra anestesi dapat dilakukan sebelum masuk rawat inap atau sebelum dilakukan tindakan bedah atau sesaat menjelang operasi, misalnya pada pasien darurat (Sutoto, 2018).

Menurut Yakubu (2018), tingkat pembatalan operasi elektif dalam sehari cukup tinggi yaitu 5-40%, hal ini terjadi karena tidak dilakukannya

assesmen pre anestesi, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dengan dilakukannya assesmen pre anestesi dapat mengurangi pembatalan dan penundaan operasi, selain itu membantu menurunkan risiko komplikasi pembedahan, disebutkan terjadi penurunan tingkat infeksi 70% dari 16.3 menjadi 5%.

Hasil penelitian Kristoffersen *et al.* (2022), menunjukkan bahwa pasien memberikan skor 100 untuk tingkat kepuasan setelah dilakukan assesmen pre anestesi, sebelumnya kasus pembatalan operasi karena alasan medis terjadi sebanyak 316 (2,0%) menurun menjadi 79 (0,9%) setelah adanya assesmen pre anestesi, dilaporkan lama perawatan terdapat penurunan yang signifikan di rawat inap dari 6,2 ke 5,0 hari, HCU dari 2,1 hari ke 1,6 hari, dan ICU dari 2,3 hari ke 1,9 hari, selain itu terjadi penurunan angka kematian yang signifikan setelah adanya assesmen pre anestesi dari 18 (6,1%) dari 298 pasien menjadi 14 (1,2%) dari 1147 pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2020) tentang assesmen praanestesi bukan sekedar kepatuhan, menyebutkan bahwa tidak ada proses assesmen praanestesi yang terdokumentasi dengan lengkap dan tepat waktu, assesmen praanestesi hanya dilakukan pada 19,5% dari total 43 kasus operasi elektif, hal ini terjadi karena tidak cukupnya waktu untuk melaksanakan assesmen praanestesi sehingga pasien dengan faktor komorbid tidak dalam kondisi yang optimal.

Menurut penelitian Putri (2022), didapatkan hasil 46,1% mahasiswa belum pernah melakukan assesmen pre anestesi dan 53,9% mahasiswa sudah

pernah melakukan assesmen pre anestesi disebutkan juga 61,8% mahasiswa memiliki pengetahuan cukup tentang assesmen pre anestesi.

Menurut Permenristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, prodi sarjana terapan termasuk kedalam level 6 KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dengan capaian pembelajaran lulusan yang memiliki keterampilan mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, inovatif, bermutu, dan terukur dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan. Salah satu capaian pembelajaran lulusan Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi adalah mampu melakukan pelayanan asuhan keperawatan anestesi dengan menerapkan pengetahuan dan teknologi dalam bidang keperawatan anestesi pada preanestesi, intraanestesi, pascaanestesi, kegawatdaruratan dan keperawatan kritis, manajemen nyeri sesuai dengan kewenangannya.

Capaian pembelajaran mata kuliah praktik klinik anestesi adalah mampu melakukan asuhan kepenataan pre, intra, pasca anestesi. Target kompetensi mahasiswa didapatkan melalui proses pembelajaran, pengalaman praktik mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian masyarakat yang terkait pembelajaran (DIkti, 2014). Rangkaian proses praktik klinik di rumah sakit sangat mendukung mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan. Untuk menambah keterampilan mahasiswa saat praktik klinik dapat diberikan *logbook*, SOP, atau modul sebagai pedoman dalam melaksanakan tindakan asuhan kepenataan anestesi. Penelitian yang dilakukan oleh Dahrizal & Dewi

(2019), dari 67 mahasiswa yang belajar menggunakan SOP didapatkan 45% memiliki keterampilan yang masih rendah, hal ini salah satunya dilihat melalui hasil ujian OSCE.

Modul merupakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, menjadi kebutuhan, sehingga dapat menarik minat belajar mahasiswa (Wahyuningsih *et al.*, 2017). Salah satu penelitian yang dilakukan di London mendapatkan hasil bahwa 33,3% siswa menganggap modul pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan sebelum mengikuti pelatihan pengelolaan wanita menyambut kelahiran optimal, penilaian dari keseluruhan pelatihan juga dianggap baik oleh 23,1% siswa dan dinilai sangat baik oleh 76.9% siswa (Coates *et al.*, 2018)

Penelitian Hilinti *et al.* (2020), menyebutkan bahwa keterampilan mahasiswa melakukan tindakan sebelum diberikan modul hanya 8,5% dan meningkat setelah diberikan modul menjadi 78,7%. Menurut penelitian Trisnawati *et al.* (2020), didapatkan hasil bahwa keterampilan mahasiswa sebelum intervensi sebagian besar tidak terampil kemudian setelah mendapatkan intervensi pemberian modul didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu 73% memiliki keterampilan pada tingkat terampil.

Hasil wawancara pembimbing klinik dan observasi yang dilakukan peneliti selama praktik klinik di rumah sakit, assesmen pre anestesi jarang dilakukan oleh mahasiswa, padahal ini merupakan hal penting yang mempengaruhi keberhasilan tindakan anestesi. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai assesmen pre anestesi. Sebagai calon

Penata Anestesi mahasiswa seharusnya melakukan tindakan assesmen pre anestesi dengan baik untuk menghindari komplikasi yang dapat terjadi saat intra dan pasca anestesi. Untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa peneliti menggunakan modul sebagai pedoman dalam melakukan tindakan assesmen pre anestesi. Berdasarkan fenomena dan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan modul pre anestesi terhadap pelaksanaan tindakan assesmen pre anestesi pada mahasiswa selama praktik klinik anestesi.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh penggunaan modul pre anestesi terhadap pelaksanaan tindakan assesmen pre anestesi pada mahasiswa selama praktik klinik anestesi?”.

#### **C. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh penggunaan modul pre anestesi terhadap pelaksanaan tindakan assesmen pre anestesi pada mahasiswa selama praktik klinik anestesi.

##### **2. Tujuan Khusus**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui karakteristik responden mahasiswa Prodi STKA terkait dengan assesmen pre anestesi selama praktik klinik.

- b. Mengetahui pelaksanaan tindakan assesmen pre anestesi mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan modul pre anestesi pada kelompok intervensi.
- c. Mengetahui pelaksanaan tindakan assesmen pre anestesi mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan *logbook* pada kelompok kontrol.
- d. Mengetahui perbedaan pelaksanaan tindakan assesmen pre anestesi mahasiswa pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang keperawatan anestesiologi pada tahap pre anestesi untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan modul pre anestesi terhadap pelaksanaan tindakan assesmen pre anestesi pada mahasiswa selama praktik klinik anestesi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan anestesiologi terutama tentang assesmen pre anestesi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan bagi peneliti selanjutnya bisa digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian sejenis.

b. Bagi Institusi Prodi STKA

Penelitian ini dapat memberikan data yang dapat digunakan sebagai dasar kebijakan untuk meningkatkan pengetahuan dan profesionalitas penata anestesi dalam melakukan assesmen pre anestesi.

**F. Keaslian Penelitian**

Sejauh penelusuran dan pengetahuan yang dilakukan oleh peneliti belum ada yang meneliti secara spesifik tentang pengaruh penggunaan modul pre anestesi terhadap pelaksanaan tindakan assesmen pre anestesi pada mahasiswa selama praktik klinik anestesi. Adapun penelitian yang hamper sama dilakukan oleh:

1. Arham, A.H (2018) dengan judul “Pengaruh penerapan modul *spiritual care* terhadap sikap dan tindakan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan spiritual di Rumah Sakit Islam Jombang”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dengan pre-test dan post-test with control group. Populasi penelitian adalah perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Jombang. Sampel penelitian diambil dengan *simple random sampling* dengan jumlah 36 responden yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan intervensi dengan jumlah masing-masing kelompok 18 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan sikap dan tindakan perawat pada kelompok intervensi dan kontrol di Rumah Sakit Islam Jombang, disebutkan bahwa sikap perawat pada kelompok intervensi

0,003 kali lebih baik daripada kelompok kontrol dan tindakan perawat pada kelompok intervensi 0,040 kali lebih baik daripada kelompok kontrol.

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu penggunaan modul, desain penelitian *quasy eksperimen* dengan *pretest-posttest with control group*.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel terikat pada penelitian tersebut yaitu sikap dan tindakan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan spiritual sedangkan penelitian ini variabel terikatnya adalah pelaksanaan tindakan assesmen pre anestesi mahasiswa selama praktik klinik anestesi, teknik pengambilan sampel penelitian tersebut menggunakan *simple random sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *teknik stratified random sampling*.

2. Nugroho *et al.*, (2020) dengan judul “Pengaruh buku modul praktik *clinical skill* terhadap kemampuan mahasiswa keperawatan dalam melakukan pemeriksaan fisik dada”. Penelitian ini menggunakan metode *true eksperimental* dengan *posttest only control group design*. Menggunakan dua kelompok yang dipilih secara *random sampling* menjadi kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, yaitu mahasiswa yang diberikan modul *clinical skill* menunjukkan kemampuan pemeriksaan fisik dada 1,658 kali lebih baik dari kelompok kontrol yang tidak diberi modul *clinical skill*.



Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu penggunaan modul.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel terikat, penelitian tersebut kemampuan mahasiswa keperawatan dalam melakukan pemeriksaan fisik dada sedangkan penelitian ini variabel terikatnya adalah pelaksanaan tindakan assesmen pre anestesi pada mahasiswa selama praktik klinik anestesi, jenis penelitian tersebut adalah *true eksperimental* dengan *posttest only control group design* sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimen* dengan *pretest-posttest with control group design*, teknik pengambilan sampel penelitian tersebut *random sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *stratified random sampling*.

3. Budi *et al.*, (2020) dengan judul “Pengaruh pemberian modul asuhan persalinan kala II terhadap keterampilan mahasiswa DIII Kebidanan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasy eksperimental (pre-posttest design)*. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III semester genap yang aktif di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam VII Wirabuana Makassar Program Studi DIII Kebidanan sebanyak 46 responden. Hasil uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS 24 didapatkan bahwa keterampilan mahasiswa sebelum pemberian modul tergolong kurang terampil (100%) dan setelah pemberian modul terdapat 45,7% terampil dalam melakukan asuhan persalinan kala II.

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu penggunaan modul dan metode penelitian *quasy eksperimental*.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel terikat, penelitian tersebut menggunakan keterampilan mahasiswa DIII Kebidanan sedangkan penelitian ini variabel terikatnya adalah pelaksanaan tindakan assesmen pre anestesi pada mahasiswa selama praktik klinik anestesi. Design penelitian tersebut adalah *pre-posttest design* sedangkan penelitian ini *pretest-posttest with control group*.

4. Trisnawati *et al.*, (2020) dengan judul “Pengaruh Modul Stimulasi Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Keterampilan Mahasiswa Diii Kebidanan”. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasy experiment* dengan design *pretest posttest design with control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akademi Kebidanan Anugerah Bintang semester IV yang mendapatkan mata kuliah Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi Balita dan Anak Pra Sekolah berjumlah 22 mahasiswa. Sampel diambil dengan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan yaitu kelompok intervensi 0,008 kali lebih terampil dalam melakukan stimulasi pijat bayi dibandingkan kelompok kontrol.

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu penggunaan modul, rancangan penelitian *quasy experiment*, dan design penelitian *pretest posttest design with control group*.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel terikat, penelitian tersebut menggunakan peningkatan keterampilan mahasiswa DIII Kebidanan sedangkan penelitian ini variabel terikatnya adalah pelaksanaan tindakan assesmen pre anestesi pada mahasiswa selama praktik klinik anestesi, teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan teknik *total sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*.

5. Hilinti, Sulastri dan Putri (2020) dengan judul “Pengaruh Modul Asuhan Persalinan Kala III dengan Metode *Preceptorship* Terhadap Peningkatan Keterampilan Mahasiswa DIII Kebidanan”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy experiment* dengan rancangan *pre-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 orang mahasiswa semester III Akbid Pelamonia Kesdam VII Wirabuana Makassar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mahasiswa dalam 3 kali tahap penelitian yaitu 52,1%, 60,4%, 43,7%.

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu penggunaan modul dan design penelitian *quasy experiment*.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel terikat, penelitian tersebut menggunakan peningkatan keterampilan mahasiswa DIII Kebidanan sedangkan penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan assesmen pre anestesi pada mahasiswa selama praktik klinik anestesi. Rancangan penelitian tersebut menggunakan *pre-posttest design*, sedangkan penelitian ini menggunakan *pretest-posttest with control group*.